

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kampanye merujuk pada upaya komunikatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan kesadaran, dan membentuk opini publik tentang berbagai masalah yang signifikan dalam advokasi (Krisyanti et al., 2020 : 41-42). Dengan berbagai isu penting yang ada di Indonesia, isu lingkungan menjadi isu yang hangat diperbincangkan karena menyangkut keberlanjutan kehidupan (Syahadat & Putra, 2022 : 44).

Isu lingkungan di Indonesia sangat beragam. Mulai dari hilangnya tempat tinggal bagi berbagai spesies flora dan fauna, hilangnya keanekaragaman hayati, hingga penurunan kualitas dan kuantitas layanan regulasi air karena hutan-hutan yang hilang tidak lagi dapat berfungsi sebagai penyaring alami akibat dari deforestasi. Deforestasi sendiri merupakan turunnya luas hutan akibat kerusakan yang disebabkan oleh konversi lahan untuk berbagai keperluan manusia seperti infrastruktur, perkotaan, pertanian, pertambangan, dan perkebunan (Nakita & Najicha, 2022 : 94). Berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik atau BPS, angka deforestasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2020 yang semula berjumlah 115 ribu hektar menjadi 120 ribu hektar (Irfandha & Yunarsih, 2023 : 350).

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kenaikan angka deforestasi tersebut tentu tidak terlepas dari banyaknya konversi lahan, terutama konversi lahan ilegal yang biasanya dilakukan tanpa memperhatikan regulasi atau perizinan yang sesuai, salah satunya adalah konversi lahan dengan metode tebang-tebas-bakar (Rasyid, 2014 : 49).

Metode tebang-tebas-bakar memiliki dampak yang sangat merugikan karena selain menyebabkan hilangnya hutan dan lahan yang berharga, juga menjadi penyebab kebakaran hutan dan lahan secara signifikan. Meski merugikan, masyarakat tetap sering menggunakan metode ini karena rendahnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, minimnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan, serta karena cara ini dianggap cepat dan murah untuk membersihkan lahan, dan kurangnya kontrol dari pemerintah (Ulifia et al., 2022 : 44). Masyarakat yang biasa menerapkan metode tersebut sulit untuk menghilangkan atau merubah sikap serta pandangan tersebut karena didasari pada budaya serta kebiasaan masyarakat, sehingga diperlukan upaya penegakan hukum dan bentuk kegiatan sosial yang dapat mengubah perilaku tersebut (Nugraha et al., 2019 : 8-9)

Akibat dari perilaku tersebut, Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan bila dilihat dari data Sistem Pemantauan Kebakaran Hutan dan Lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam hal ini, luas hutan dan lahan yang terdampak oleh karhutla di Indonesia mengalami peningkatan dari 944,3 ribu

hektare pada bulan Oktober 2023 menjadi 1,16 juta hektare pada bulan Desember 2023. (Tempo, 2024).

Dampak yang timbul dari kebakaran hutan dan lahan tersebut salah satunya adalah kabut asap yang meluas hingga mencapai kota-kota besar seperti Palembang. Kabut asap yang menebal dan menyelimuti wilayah tersebut tidak hanya menjadi gangguan visual, tetapi juga mengakibatkan penurunan kualitas udara yang signifikan. Konsekuensinya, warga yang tinggal di daerah terdampak terpaksa menghadapi risiko terpapar oleh udara tercemar yang berpotensi menjadi penyebab ISPA atau infeksi saluran pernapasan. Hal ini dapat mengganggu kelangsungan hidup masyarakat, terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia (BBC News, 2023).

Sumatera Selatan sendiri merupakan provinsi yang mengalami dampak yang signifikan dari deforestasi. Merujuk pada data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, terdapat penurunan yang mencolok pada luas kawasan hutan lindung dan suaka alam yang berada di Sumatera Selatan pada tahun 2022. Luas kawasan hutan lindung yang sebelumnya mencapai 577 ribu hektar telah berkurang menjadi hanya 562 hektar. Kawasan suaka alam, yang awalnya memiliki luas sekitar 788 ribu hektar, telah menyusut menjadi 721 hektar. Data ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam luas kawasan hutan yang dilindungi, yang dapat mengindikasikan tingkat kerusakan lingkungan yang memprihatinkan di provinsi ini. Upaya perlindungan dan konservasi yang lebih intensif menjadi semakin penting untuk mengatasi tren penurunan ini.

Gambar 1.1
Statistik Kawasan Hutan Sumatera Selatan

| Kabupaten/Kota 17 | Luas Kaw | | | | | |
|-------------------|---------------|------------|------------|---------------------------------|------------|------------|
| | Hutan Lindung | | | Suaka Alam dan Pelestarian Alam | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Sumatera Selatan | 561 078,94 | 577 651,00 | 562 762,86 | 786 403,60 | 788 432,49 | 721 168,08 |

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Dalam konteks ini, peran pemerintah dalam mengambil tindakan pencegahan dan mitigasi menjadi kunci penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta meminimalkan dampak negatif dari kebakaran hutan dan lahan. Kewajiban pemerintah termasuk untuk mengendalikan kerusakan hutan dengan melaksanakan perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pengelolaan, pemasaran, serta perlindungan dan pengamanan terhadap hutan. Sesuai dengan fungsinya yang diatur Pasal I Ayat 2 Bab I Nomor 18 Tahun 2013, yang menerangkan bahwa kawasan hutan ialah area tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dijaga keberadaannya.

Kewajiban menjaga lingkungan dan Hutan juga ditegaskan oleh UU No. 32 Tahun 2009. Dengan salah satu poinnya yang menyatakan bahwa hutan, sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diamanatkan kepada bangsa Indonesia. Kelestariannya perlu dijaga agar dapat menyumbangkan sebesar-besarnya kemakmuran bagi rakyat. Untuk memenuhi fungsinya sebagai lembaga pemerintahan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan beberapa pengelolaan untuk menjaga lingkungan dan hutan diantaranya adalah rehabilitasi hutan (Detik.com, 2024).

Beberapa bentuk upaya rehabilitasi hutan oleh KLHK yakni dengan mengadakan pemantauan lapangan, pemberian bibit kepada unit pelaksanaan teknis terkait, dan mengadakan kampanye agar dapat mengajak masyarakat turut berperan dalam merehabilitasi hutan dalam gerakan-gerakan konservasi. Kampanye menjadi rangkaian kegiatan yang bertumpu pada pengaturan. Lebih dari sekadar upaya persuasif, kampanye juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan yang positif (Setyawan & Adhistry, 2022 : 185).

Kampanye konservasi yang dilakukan oleh KLHK telah sering diadakan di berbagai wilayah-wilayah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan hutan yang luas. Satu diantara banyaknya kampanye yang telah diadakan oleh KLHK yakni Kampanye Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang menjadi bagian dari tindak lanjut ajakan Presiden Indonesia Joko Widodo untuk menanam pohon di sepanjang musim penghujan, yang pertama kali di publikasikan melalui siaran pers pada website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Gerakan tersebut telah mengorganisir kegiatan penanaman pohon serentak di 38 Provinsi di Indonesia, dan dikomunikasikan melalui berbagai saluran komunikasi, salah satunya media yang sedang populer yakni media sosial Instagram yang di publikasikan pada tanggal 30 Desember 2023 bertepatan dengan seremonial pembukaan untuk pertama kalinya.

Gambar 1.2

Informasi Kampanye di Instagram



Sumber: Instagram Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Penyebaran informasi kampanye lewat berbagai media agar semakin banyak masyarakat umum yang berpartisipasi, bukan hanya anggota staf Unit Pelaksana Teknis atau Aparatur Sipil Negara saja. Salah satu bentuk media yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kampanye ini adalah melalui website resmi serta platform media sosial. Di samping itu, sosialisasi non-media dilakukan dengan mengadakan kegiatan penanaman langsung di berbagai lokasi konservasi, salah satunya terletak di Taman Wisata Alam Punti Kayu, Palembang, Sumatera Selatan.

Dalam kegiatan utama kampanye Penanaman Pohon Serentak pada tanggal 7 Maret 2024 ini, KLHK mengadvokasi kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon untuk memitigasi emisi dari sektor kehutanan dan penggunaan lahan lainnya, serta bertujuan untuk menyebarkan informasi soal

mitigasi perubahan iklim, mengajak masyarakat untuk memulihkan kualitas lingkungan, dan mempercepat rehabilitasi hutan dan lahan yang sejalan dengan program FoLU Net Sink 2030. Siti Nurbaya selaku Menteri KLHK juga turut mengajak masyarakat secara aktif terlibat dalam menanam dan merawat pohon, serta mendorong partisipasi, terutama di kalangan remaja, dengan memberikan petikan Keputusan Menteri LHK No. 1221/2023 tentang Penetapan Green Ambassador, yakni generasi muda yang diharapkan menjadi pelopor, penggerak perubahan dan pemimpin di masa mendatang.

Peran masyarakat terutama remaja sangat penting dalam upaya konservasi, karena generasi muda dianggap sebagai komunitas lokal yang memiliki potensi sebagai agen pelestarian lingkungan dan kontributor pembangunan. Keunggulan generasi muda terletak pada tingginya rasa ingin tahu, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, energi yang melimpah, dan kemudahan dalam bersosialisasi dengan orang lain (Priyansah et al., 2023 : 970-971). Melalui kombinasi dari faktor-faktor ini, generasi muda memiliki kemampuan untuk menjadi pendorong utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk memotivasi generasi muda agar mau berperan aktif dalam upaya konservasi, sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa peduli terhadap lingkungan di kalangan remaja. Salah satu cara untuk mencapai hal ini dengan merancang taktik dan strategi komunikasi yang baik, agar ajakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan tersampaikan. Kampanye sebagai sarana yang efektif dalam hal

memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan dapat menciptakan perubahan sikap yang berkelanjutan di kalangan generasi muda (Hartono & Fauzi, 2019 : 35-36).

Ditinjau dari permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kampanye Komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak Oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Remaja Pengunjung Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang.”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan segenap permasalahan lingkungan seperti kebakaran hutan dan lahan akibat perilaku masyarakat yang kurang memedulikan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau KLHK mengadakan berbagai upaya konservasi salah satunya dengan mengadakan kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang pada 7 Maret 2024. Kampanye ini diadakan agar dapat mengajak masyarakat turut berperan aktif dalam merehabilitasi hutan dalam gerakan konservasi salah satunya dengan menanam, mengingat kewajiban menjaga lingkungan dan merupakan kewajiban seluruh masyarakat Indonesia seperti yang ditegaskan oleh UU No. 32 Tahun 2009, terutama generasi muda karena generasi muda memiliki kemampuan untuk menjadi pendorong utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Merujuk pada latar belakang serta penjelasan data yang telah diutarakan di atas, peneliti memutuskan untuk mengkaji apakah kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki pengaruh pada sikap peduli lingkungan partisipan remaja pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. Adapun yang menjadi dasar permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian berikut, yaitu:

1. Bagaimana kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang diadakan tanggal 7 Maret 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan remaja pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?
3. Sejauh mana kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang diadakan tanggal 7 Maret 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan remaja pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan sebelumnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyelenggarakan kampanye sebagai salah satu bentuk aktifitas komunikasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu serta meningkatkan kesadaran dan opini masyarakat mengenai isu-isu penting yang diperjuangkan. Oleh karena itu, penting bagi KLHK untuk melaksanakan kampanye yang tepat agar kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon

Serentak di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang pada 7 Maret 2024 dapat mencapai tujuannya, yaitu berhasil mengadvokasikan kegiatan konservasi salah satunya menanam, terutama generasi muda, agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui mengenai kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang diadakan pada tanggal 7 Maret 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.
2. Untuk mengetahui mengenai sikap peduli lingkungan Remaja pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kampanye komunikasi Gerakan Penanaman Pohon Serentak yang diadakan pada 7 Maret 2024 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhadap sikap peduli lingkungan remaja pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

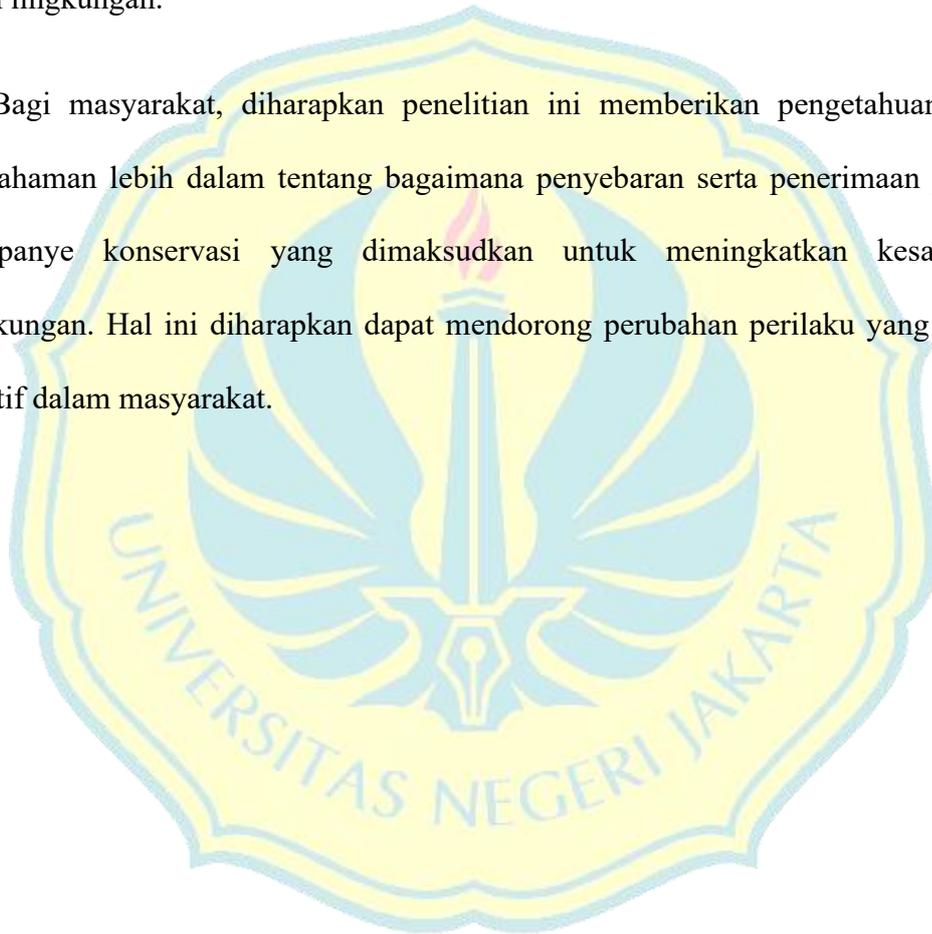
1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi kemajuan ilmu komunikasi dalam kajian kampanye komunikasi, terutama dalam hal pesan kampanye lingkungan yang dapat memengaruhi sikap masyarakat. Serta dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk praktisi yang bersangkutan, terutama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap efektivitas kampanye Penanaman Pohon Serentak terhadap sikap peduli masyarakat akan lingkungan.

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana penyebaran serta penerimaan pesan kampanye konservasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam masyarakat.



Intelligentia - Dignitas